

Menyelisik Buku Teks Bahasa Indonesia sebagai Sumber Belajar di SMK

Ai Santi*¹, Zulkarnain², Andoyo Sastromiharjo³

E-mail: aisanti@upi.edu¹, zulkarnains2pbi@upi.edu², andoyo@upi.edu³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Kata Kunci: *Penilaian buku teks, buku teks bahasa Indonesia, kompetensi SMK*

Buku teks memuat substansi konten materi yang harus diajarkan kepada siswa dan digunakan guru sebagai bahan referensi dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Buku teks tidak hanya digunakan oleh guru melainkan oleh siswa. Buku teks digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam belajar. Buku teks yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemdikbud dan digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bukti secara empirik dari guru dan siswa terkait penilaian terhadap buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK yang digunakan oleh guru dan siswa SMK. Data diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada guru dan siswa SMK melalui google form. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru bahasa Indonesia di SMK menggunakan buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Buku teks bahasa Indonesia telah sesuai dengan standar Isi dan Kompetensi Dasar serta mudah dipahami siswa sehingga membantu siswa dalam belajar dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK belum mengarahkan siswa untuk meningkatkan kompetensi keahlian sesuai dengan kejuruan.

Key word:

Textbook assessment, Indonesian textbook, SMK competency

ABSTRACT

Textbooks contain the substance of material content that must be taught to students and used by teachers as reference material in carrying out learning activities. Textbooks are not only used by teachers but also by students. Textbooks are used by students as a guide in learning. The textbooks studied in this study were the 2013 SMA/SMK curriculum Indonesian language textbooks and the Merdeka curriculum published by the Ministry of Education and Culture and used in Vocational High Schools (SMK). The purpose of this study was to find empirical evidence from teachers and students regarding the assessment of SMA/SMK Indonesian

language textbooks used by SMK teachers and students. The data was obtained from the results of a questionnaire which was distributed to teachers and vocational students via the Google form. The research procedure was carried out by collecting, processing and analyzing data in a qualitative descriptive manner and concluding the data. Based on the results of the study, the majority of Indonesian language teachers at SMK use the SMA/SMK curriculum 2013 Indonesian language textbooks and the Merdeka curriculum published by the Ministry of Education and Culture. Indonesian language text books are in accordance with Content and Basic Competency standards and are easy for students to understand so that they help students learn and solve problems in real life. Based on the results of the study, the researchers found that high school/vocational high school Indonesian language textbooks had not directed students to improve skills competencies according to vocational skills.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dibuat agar peserta didik dapat lebih terarah dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Insani, 2019) bahwa kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik peserta didik (Purwadhi, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum memiliki tujuan untuk membangun kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, saat ini, dan di masa depan.

Kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan hal ini tentu disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Sari et al., 2018). Dengan demikian, kurikulum yang berubah juga mengubah bagian-bagian perangkat penting dari kurikulum. Perangkat kurikulum yang dimaksud adalah buku teks. Buku teks sebagai sumber belajar pokok, memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan harus diperhatikan kualitas kelayakannya (Sari et al., 2018). Jika pemilihan buku ajar tidak tepat dikhawatirkan akan memengaruhi prestasi belajar siswa dan

berdampak pada potensi siswa di lingkungannya karena penggunaan buku teks masih menjadi faktor penting dalam pembelajaran dan pendidikan.

Keberhasilan belajar dan proses pembelajaran ditentukan oleh buku teks yang digunakan siswa dan guru. Buku teks pelajaran dikemas dengan sebaik-baiknya dan kelayakan isinya dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Nisja, 2018). Melalui kehadiran buku teks, siswa dibimbing untuk berlatih, berpraktik, dan mempelajari teori yang sudah dipelajari.

Secara umum buku teks harus mudah dipahami oleh siswa. Kalimat yang baik dan efektif memudahkan untuk memahami isi buku pelajaran. Selain bahasa yang disajikan dalam buku teks, format buku teks harus menarik bagi siswa. Bertemali dengan hal tersebut, Nirmalita et al., (2020) memaparkan bahwa buku teks dianggap relevan dan bermutu apabila memenuhi unsur-unsur yang dihasilkan dari ketepatan penjabaran materi, unsur kebahasaan, gambar-gambar buku, dan penyajian kelayakan materi yang dijabarkan dalam buku teks sesuai dengan indikator.

Buku teks pelajaran, sebagai karya referensi wajib telah menjalani uji kelayakan terperinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh peraturan menteri sebelum digunakan di satuan pendidikan (Rahmawati, 2015). Maka dari itu, buku teks pelajaran yang digunakan guru dan siswa harus mampu membentuk pola belajar siswa dan mampu menyelesaikan masalah siswa yang kontekstual. Dengan demikian, buku teks pelajaran harus dirancang dengan konten materi yang sesuai dengan konteks dan lingkungan.

Permendikbud nomor 22 tahun 2022 menyebutkan kelayakan isi buku berdasarkan pasal 9 ayat 4 mencakup: (a) kebenaran dari segi keilmuan, (b) kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku, (c) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, dan (e) kesatupaduan antarbagian isi buku.

Berdasarkan pemaparan di atas, kehadiran buku teks layak mendukung pembelajaran. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik serta pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Kemdikbud, 2022). Hal ini relevan dengan tingkat pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang konsep pembelajarannya sesuai dengan kompetensi program keahlian. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama

untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sekaitan dengan tujuan SMK Pusat Keunggulan secara umum yaitu untuk menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui pendidikan vokasi yang selaras, mendalam, dan menyeluruh dengan dunia kerja serta SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi pusat peningkatan dan rujukan bagi SMK lainnya (Kemdikbud RI, 2021).

Salah satu mata pelajaran wajib muatan nasional yang diajarkan di SMK adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik yakni menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks (Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, No. 008/H/KR/2022). Dengan demikian, buku teks bahasa Indonesia harus menekankan pada materi yang mendukung keterampilan siswa yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipilih. Selain itu, buku teks harus mampu menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Maka sebagai sumber belajar, buku teks yang berkualitas harus mampu mendukung kurikulum sekolah, mendukung kegiatan pola belajar siswa, termasuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji buku teks bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peneliti melibatkan guru bahasa Indonesia dan siswa SMK dalam menilai buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK sebagai sumber belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empirik terkait penilaian guru dan siswa terhadap buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka terbitan Kemdikbud yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan pada kelas X, XI, dan XII.

KAJIAN TEORI

Buku teks pembelajaran pada umumnya berisi materi dan latihan atau soal mengenai materi dibidang tertentu. Buku teks memudahkan guru menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks juga memudahkan siswa dalam belajar karena dapat dijadikan alat bantu belajar atau sumber belajar siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Kemdikbud No. 22 Tahun 2022 buku teks merupakan buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Buku teks pembelajaran merupakan buku yang digunakan untuk pendukung utama kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas. Ketersediaan buku teks dapat memanipulasi pemikiran siswa. Buku teks memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan melatih keterampilan (Hardi & Rizal, 2020).

Buku teks pembelajaran wajib digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi dengan adanya isi materi pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kepekaan dan kemampuan estetika, meningkatkan kemampuan kinestetik dan kesehatan, berdasarkan standar pendidikan nasional yang diciptakan (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2008). Berdasarkan uraian pengertian tersebut, buku teks pelajaran memiliki kedudukan dan fungsi sebagai buku teks yang wajib digunakan dalam pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Materi yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berdasarkan kurikulum dan standar pendidikan nasional.

Buku teks pelajaran sebagai buku acuan wajib yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru dan siswa dalam prosesnya diuji kelayakannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas buku yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Bertemali dengan hal itu, pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan terkait buku teks yang berkualitas baik adalah buku teks yang memiliki komponen berupa kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa (Aini et al., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Kemdikbud Nomor 22 Tahun 2022 bahwa standar buku pendidikan merupakan ukuran kualitas buku pendidikan dari aspek isi atau substansi dan fisik buku.

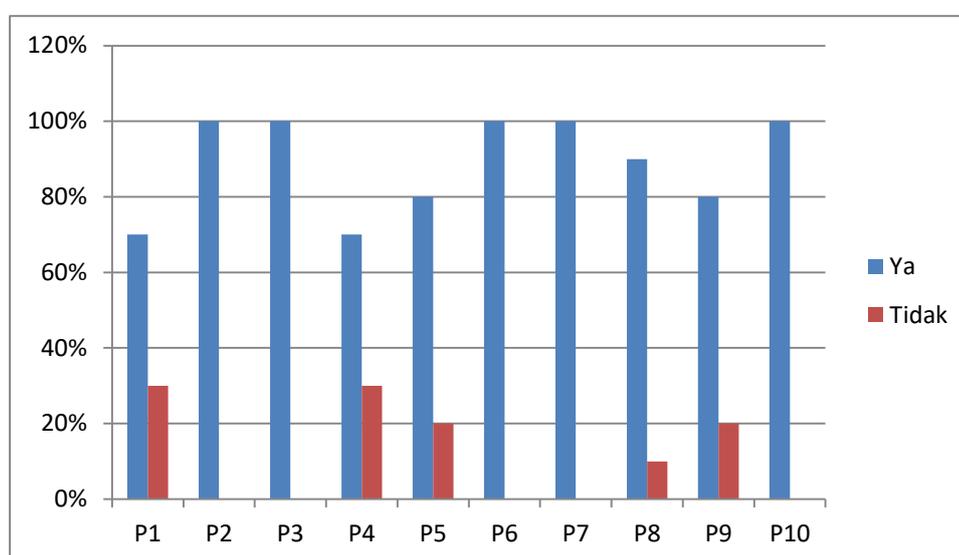
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan metode untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terkait fenomena yang telah diteliti (Ramdhan, 2021:7). Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada guru dan siswa melalui *google form*. Angket ini bersifat tertutup dengan memuat 5 butir pertanyaan untuk respons siswa dan 10 butir pertanyaan untuk respons guru. Data penelitian diperoleh dari jawaban

responden yang disajikan dengan menggunakan grafik. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam sebuah grafik dan tabel. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan buku teks bahasa Indonesia di SMK membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor jawaban yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di jenjang SMK kelas X, XI, dan XII dengan berbagai bidang program keahlian. Adapun rekapitulasi hasil angket respons guru dalam menggunakan buku teks bahasa Indonesia di SMK adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Respons Guru terhadap Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia SMK

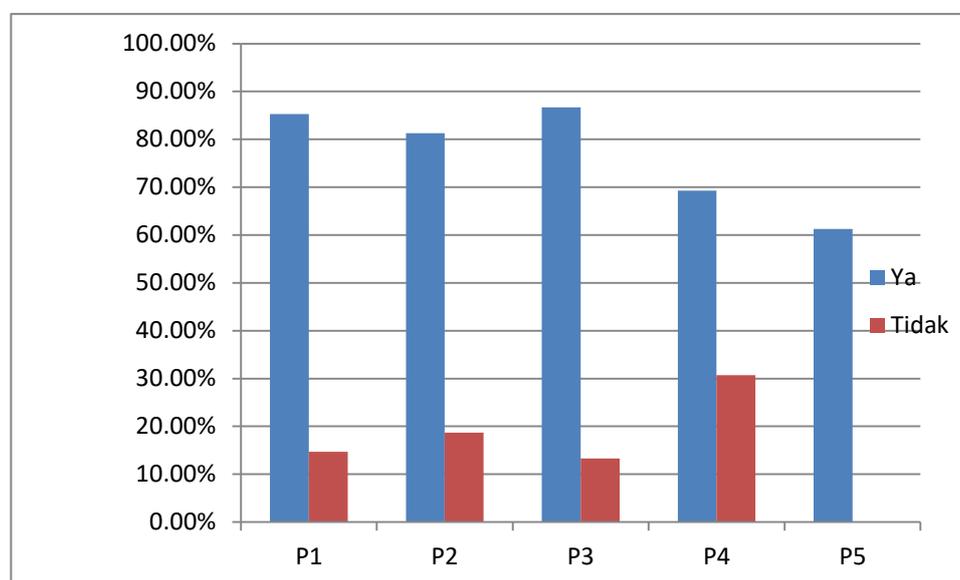
Keterangan:

P1-P10: Pertanyaan 1-10

Berdasarkan hasil perhitungan pada grafik di atas, 70% guru bahasa Indonesia di SMK menggunakan buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka resmi terbitan dari Kemdikbud. Buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di SMK telah sesuai dengan ruang lingkup materi pada Standar Isi dan telah sesuai dengan Kompetensi Dasar. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yaitu mencapai skor 100%. Isi buku teks

bahasa Indonesia tidak terlepas dari contoh teks yang berkaitan dengan materi pokok. Pada kategori contoh teks yang disajikan pada isi buku teks, 70% jawaban responden menyatakan bahwa contoh teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia (berkaitan dengan genre teks) yang menjadi materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan belum sesuai atau belum relevansi dengan kebutuhan program keahlian di SMK. Selain itu, buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di SMK belum mampu meningkatkan kemampuan siswa pada program keahlian di SMK. Hal ini diketahui dari jawaban responden yang mencapai skor 80%. Dilihat dari grafik di atas, 100% buku teks bahasa Indonesia memiliki kebenaran dari segi keilmuan dan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, 90% buku teks bahasa Indonesia sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, 80% jawaban responden terhadap kesesuaian isi buku pelajaran bahasa Indonesia belum sesuai dengan konteks dan lingkungan. Akan tetapi, buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK 100% terdapat kesatupaduan antar bagian isi buku.

Buku teks bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh guru, melainkan digunakan oleh siswa. Buku teks bahasa Indonesia digunakan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun rekapitulasi hasil angket respons siswa SMK dalam menggunakan buku teks bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.



Grafik 2. Respons Siswa terhadap Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia SMK

Keterangan:

P1-P5: Pertanyaan 1-5

Berdasarkan grafik di atas, buku teks bahasa Indonesia baik pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka 85,3% mudah dipahami oleh siswa. 81,3% jawaban dari responden bahwa buku teks bahasa Indonesia sangat membantu dalam pembelajaran. Dilihat dari isi, contoh dan kasus yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia belum sesuai dengan konteks, lingkungan, dan atau kehidupan sehari-sehari. Hal ini diperoleh dari jawaban responden dengan skor 86,7%. Selanjutnya, 69,3% jawaban dari responden menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia di SMK belum sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilih siswa. Namun, buku teks bahasa Indonesia membantu menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan kehidupan nyata. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang diperoleh mencapai skor 61,3%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka SMA/SMK yang digunakan di SMK sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia sudah sesuai dengan ruang lingkup Standar Isi dan Kompetensi Dasar. Penelitian ini membuktikan pernyataan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah. Standar Isi berisi ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Materi pokok pembelajaran dalam Standar Isi tidak disebutkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, buku teks harus sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum (Nisa, 2013). Merujuk pada pernyataan tersebut, berdasarkan hasil respons responden, buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa di SMK sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam struktur kurikulum, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 165/M/2021. Tujuan SMK Pusat Keunggulan secara umum untuk menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui pendidikan vokasi yang selaras, mendalam, dan menyeluruh dengan dunia kerja (Kemdikbud RI, 2021). Hal tersebut berarti

bahwa lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti yang diharapkan dunia kerja (Muhson dkk, 2012). Salah satu upaya untuk mewujudkan keberhasilan tujuan dari program SMK Pusat Keunggulan adalah melalui pelaksanaan pembelajaran paradigma baru dengan memperkuat kompetensi *softskill* dan *hardskill* peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud RI, 2021). Seperti yang telah disebutkan di atas hal ini relevan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki karakteristik yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja. Namun, berdasarkan hasil penelitian, isi buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK yang memuat berbagai genre teks belum menunjukkan kesesuaian dengan kompetensi program keahlian di SMK sehingga buku teks Bahasa Indonesia belum mampu meningkatkan kemampuan kejuruan siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dengan demikian, buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK belum mengarahkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk di dunia kerja untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, Permendikbud nomor 22 tahun 2022 menyatakan bahwa kelayakan isi buku berdasarkan pasal 9 ayat 4 mencakup: (a) kebenaran dari segi keilmuan, (b) kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku, (c) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, dan (e) kesatuan antar bagian isi buku. Berdasarkan pasal tersebut buku teks bahasa Indonesia yang digunakan guru dan siswa di SMK sudah memenuhi standar kelayakan pada kebenaran dari segi keilmuan, kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesatuan antar bagian isi buku. Namun, hasil penelitian menunjukkan buku teks bahasa Indonesia di SMK belum terdapat kesesuaian dengan konteks dan lingkungan yang terdapat di dunia kerja.

Buku teks Bahasa Indonesia SMA/SMK kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang digunakan oleh guru dan siswa mudah dipahami dan membantu siswa dalam belajar. Bertemali dengan hal tersebut, buku teks bahasa Indonesia dapat membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di luar konteks dan lingkungan dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi atau program keahlian yang telah dipilih. Berdasarkan isi

pendukung pembelajaran, buku teks bahasa Indonesia belum sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilih siswa. Jadi, buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kompetensi keahlian yang sesuai dengan program keahlian untuk diimplementasikan di dunia kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian dari guru dan siswa terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas X, XI, XII SMA/SMK. Buku teks bahasa Indonesia diterbitkan oleh pemerintah yang telah ditulis berdasarkan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK telah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku teks bahasa Indonesia telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan ruang lingkup materi pada Standar Isi, serta sesuai dengan Kompetensi Dasar. Buku teks bahasa Indonesia membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Melalui buku teks bahasa Indonesia yang mudah dipahami membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata siswa. Namun, keberadaan buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK yang digunakan di SMK sebagai sumber belajar belum sesuai dengan konteks dan lingkungan dunia kerja serta relevansi materi yang disertai dengan contoh atau kasus belum mengarahkan peserta didik pada kompetensi kejuruan yang mereka pilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Imamah, A., Artawan, G., Made, N., & Wisudariani, R. (2019). Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA / Ma Kelas XI. 9.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Gustini Rahmawati. (2015). Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. 5(1), 102–113.
- Hardi, V. A., & Rizal, M. S. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajar Muda pada Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1398–1407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.605>

- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kemdikbudristek RI. (2021). *Buku Saku SMK Pusat Keunggulan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek RI. (2021). *Keputusan Kemendikbud Ristek RI No 165/M/21 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*.
- Kemdikbudristek RI. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. No.008/H/KR/2022.
- Kemdikbud Ristek RI.(2022). *Permendikbudristek RI Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku*.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52.
- Nirmalita, D. D., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2020). Analisis Buku Teks Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 30-35.
- Nisa, L. C. (2013). Kesesuaian Buku Teks Kurikulum 2013 Untuk Siswa Dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas VII. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(68), 35–55. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/137>
- Nisja, I. (2018). Analisis Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 Kelas X SMA. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 162–172. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.734>
- Purwadhi, P. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., & Utami, S. P. T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.21968>